

# Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Sifat Machiavellian dan Niat Melakukan Whistleblowing

Ni Wayan Puspita Devi<sup>1</sup>

Ni Made Dwi Ratnadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [puspitadevi0299@gmail.com](mailto:puspitadevi0299@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan sifat machiavellian pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Sampel yang digunakan sebanyak 380 mahasiswa dari populasi berjumlah 4.282 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil jawaban kuesioner. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis menggunakan *partial least square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* sedangkan sifat machiavellian tidak berpengaruh pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Implikasi penelitian ini adalah memberikan dukungan empiris bahwa niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* didukung oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian.

Kata Kunci: Niat *Whistleblowing*; Sikap; Norma Subjektif; Kontrol Perilaku Persepsian; Sifat Machiavellian

## *Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Machiavellian Traits and Whistleblowing Intentions*

### ABSTRACT

*This research aimed to determine the effect of attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, and machiavellian traits on students' intentions to whistleblowing. The sample used 380 students from 4.282 students population of the Faculty of Economics and Business, Udayana University. This research uses primary data derived from the results of questionnaire answers. The method of determining the research sample used proportionate stratified random sampling. The analysis technique used partial least square. The results indicated that attitudes, subjective norms, perceived behavioral control had a positive effect on students' intentions to whistleblowing while machiavellian traits had no effect on students' intentions to whistleblowing. The implication of this research is to provide empirical support that students' intentions to whistleblowing are supported by attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control.*

Keywords: *Whistleblowing Intentions; Attitudes; Subjective Norms; Perceived Behavioral Control; Machiavellian Traits*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 5  
Denpasar, 26 Mei 2024  
Hal. 1166-1179

DOI:  
10.24843/EJA.2024.v34.i05.p07

**PENGUTIPAN:**  
Devi, N. W. P., & Ratnadi, N. M. D. (2024). Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Sifat Machiavellian dan Niat Melakukan Whistleblowing. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1166-1179

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
11 April 2022  
Artikel Diterima:  
16 Mei 2022

## PENDAHULUAN

Kecurangan adalah suatu tindakan yang dapat menimbulkan kerugian terhadap pihak-pihak yang ada dalam lingkungan dimana tindakan tersebut terjadi (Parianti dkk., 2016). Kecurangan dapat terjadi dimana saja seperti di instansi pemerintahan, perusahaan swasta hingga institusi pendidikan seperti perguruan tinggi (Putra & Maharani, 2018). Kasus kecurangan di perguruan tinggi dapat melibatkan jajaran pimpinan, pegawai dan juga mahasiswa (Christy dkk., 2019). Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian moral, menurunnya integritas, dan reputasi yang buruk bagi perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi serta Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani untuk mewujudkan lingkungan perguruan tinggi yang berintegritas tinggi. Zona Integritas memiliki enam area pembangunan yaitu manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan manajemen sumber daya manusia (SDM), penguatan akuntabilitas kinerja, peningkatan kualitas pelayanan publik, dan penguatan pengawasan. Salah satu indikator dalam penguatan pengawasan adalah *whistleblowing system*.

*Whistleblowing system* adalah sistem yang digunakan sebagai wadah untuk melaporkan adanya kecurangan, pemberian *reward* serta perlindungan bagi para *whistleblower* dan sanksi yang diberikan kepada pelaku kecurangan (Agustiani & Hasibuan, 2020). Akan tetapi, adanya *whistleblowing system* tidak serta-merta membuat seseorang memiliki keinginan untuk melakukan *whistleblowing* (Hakim, 2017). Hal ini disebabkan karena tindakan *whistleblowing* memerlukan keberanian untuk menanggung risiko. Disisi lain *whistleblowing* diperlukan untuk mengungkapkan kecurangan agar memberi efek jera bagi para pelaku kecurangan (Mahmudah, 2018). Pemahaman terhadap *whistleblowing* pada mahasiswa tidak hanya untuk mengungkap kecurangan yang ada di lingkungan perguruan tinggi namun juga dapat digunakan untuk peningkatan kualitas diri mahasiswa yang nantinya akan meniti karir dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, perlu ditanamkan sedini mungkin pemahaman terhadap pengungkapan kecurangan atau *whistleblowing* agar menumbuhkan niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*.

Niat melakukan *whistleblowing* dapat timbul karena keinginan untuk membantu menyelamatkan orang-orang yang mengalami kerugian atas terjadinya kecurangan (Brief & Motowidlo, 1986). Keinginan untuk membantu seseorang dalam lingkup keperilakuan dijelaskan dengan *prosocial behavior theory*. *Prosocial behavior theory* menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keinginan yang tinggi untuk menolong seseorang dengan sukarela maka orang tersebut memiliki perilaku prososial dalam dirinya (Schroeder & Graziano, 2018). *Prosocial behavior theory* digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini.

Niat adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seorang individu baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan (Seni & Ratnadi, 2017). Ketika seorang individu secara sadar memiliki niat untuk melakukan suatu tindakan maka ia cenderung telah memiliki perencanaan bagaimana agar tindakan tersebut dapat dilakukan. Tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan niat yang direncanakan ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perilaku

seseorang disebabkan oleh adanya niat yang mendasari seseorang untuk berperilaku (Owusu *et al.*, 2020). Niat yang mendasari seseorang melakukan perilaku dapat timbul dari tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* digunakan sebagai *supporting theory* dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai niat *whistleblowing* telah banyak dilakukan. Seperti penelitian mengenai sikap dari Parianti dkk. (2016), Indra (2019), dan Saud (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif pada niat melakukan *whistleblowing* yang bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Handika & Sudaryanti (2018). Lalu penelitian mengenai norma subjektif dari Lasmini (2018) dan Della dkk. (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh pada niat melakukan *whistleblowing* yang bertentangan dengan penelitian dari Rustiarini & Sunarsih (2017). Penelitian mengenai kontrol perilaku persepsian dari Della dkk. (2020) dan Parianti dkk. 2016) menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada niat untuk melakukan *whistleblowing* yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Putra & Maharani (2018) serta Safira & Ilmi (2020). Dari beberapa penelitian tersebut relatif belum ada peneliti yang menguji sifat machiavellian untuk memprediksi niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini akan menambah variabel sifat machiavellian sebagai keterbaruan penelitian. Sifat machiavellian merupakan salah satu dari *dark triad personality* atau sisi gelap kepribadian seseorang (Rizal & Handayani, 2021). Kepribadian buruk dalam diri seseorang dalam *prosocial behavior theory* akan membentuk perilaku prososial yang disfungsi atau merugikan bagi orang lain (Brief & Motowidlo, 1986).

*Prosocial behavior theory* menyatakan bahwa kepribadian seseorang dapat menjadi penentu seseorang untuk melakukan perilaku (Schroeder & Graziano, 2018). Perilaku yang baik dan buruk berasal dari kepribadian seseorang sebagai bentuk pandangan yang ia berikan terhadap sesuatu (Adilah *et al.*, 2020). Pandangan seseorang akan suatu tindakan apakah baik atau buruk, menguntungkan atau tidak bagi dirinya terbentuk dari keyakinan yang ia miliki (Dalan *et al.*, 2019). Keyakinan seseorang dalam *theory of planned behavior* akan membentuk suatu sikap (Ajzen, 1991). Jika suatu tindakan diyakini oleh seseorang akan menguntungkan maka ia akan memberikan sikap yang positif (May-Amy *et al.*, 2020). Sikap yang positif melihat *whistleblowing* sebagai tindakan yang akan memberikan dampak positif. Sebaliknya sikap negatif akan melihat *whistleblowing* sebagai tindakan yang merugikan. Penelitian dari Parianti dkk. (2016), Indra (2019), Saud (2016), Lasmini (2018), Perdana dkk. (2018), Della dkk. (2020), Putra & Maharani (2018), Zakaria *et al.* (2020), Siallagan *et al.* (2017), Adilah *et al.* (2020), May-Amy *et al.* (2020), Owusu *et al.* (2020), dan Triastuti *et al.* (2019) menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif pada niat untuk melakukan *whistleblowing*. Dari penjelasan tersebut apabila semakin positif sikap yang diberikan seorang mahasiswa terhadap tindakan *whistleblowing*, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* akan semakin tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diajukan hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub>: Sikap berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

Perilaku seseorang dari perspektif *prosocial behavior theory* dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu orang-orang di lingkungan sekitar individu (Schroeder & Graziano, 2018). Lingkungan akan sangat berpengaruh dalam

keputusan seseorang untuk berperilaku (Seni & Ratnadi, 2017). Seseorang akan melakukan perilaku atau tindakan jika orang-orang di lingkungan sekitarnya mendukung tindakan yang ingin dilakukan (Siallagan *et al.*, 2017). *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa norma subjektif adalah faktor yang berasal dari luar individu mengenai pandangan orang lain terhadap perilaku yang dilakukan individu (Ajzen, 1991). Seseorang yang dikelilingi oleh orang yang jujur, ketika melihat adanya praktik yang tidak sesuai akan cenderung untuk melakukan *whistleblowing* dibandingkan dengan orang yang sering melihat adanya kecurangan. Penelitian dari Parianti dkk. (2016), Perdana (2018), Handika & Sudaryanti (2018), Indra (2019), Lasmini (2018), Della dkk. (2020), Mulfaq & Serly (2019), Zakaria *et al.* (2020), Siallagan *et al.* (2017), Istiqomah & Anisykurlillah (2020), Tuan Mansor *et al.* (2020), Dalan *et al.* (2019) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada niat melakukan *whistleblowing*. Maka dari penjelasan tersebut jika seseorang mendapat dukungan yang tinggi dari orang sekitarnya untuk melakukan *whistleblowing*, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub>: Norma subjektif berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

*Prosocial behavior theory* menjelaskan bahwa kondisi lingkungan dalam melakukan tindakan menolong sebagai faktor situasional. Kondisi lingkungan yang sangat mungkin berbeda dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menolong. Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian merupakan persepsi seseorang tentang kesulitan atau kemudahan yang ditemui dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Perilaku yang diinginkan individu dapat benar-benar terjadi jika individu merasakan kemudahan dalam melakukannya. Penelitian dari Parianti dkk (2016), Handika & Sudaryanti (2018), Saud (2016), Lasmini (2018), Adilah *et al.* (2020), Dalan *et al.* (2019), Istiqomah & Anisykurlillah (2020), Owusu *et al.* (2020), Perdana (2018), Putra & Maharani (2018), (Della dkk. (2020), Siallagan *et al.*, (2017), Triastuti *et al.* (2019), dan Tuan Mansor *et al.* (2020) menemukan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada niat untuk melakukan *whistleblowing*. Keadaan tersebut menandakan bahwa jika seseorang merasakan bahwa semakin sedikit hambatan yang ditemui untuk melakukan *whistleblowing*, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* akan semakin kuat. Dari penjelasan diatas dapat diajukan hipotesis yaitu :

H<sub>3</sub>: Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

Perilaku disfungsiional seperti melakukan berbagai cara agar dapat mewujudkan keinginannya dan tidak menghiraukan dampak terhadap orang lain atas tindakan yang dilakukannya merupakan ciri seseorang yang memiliki sifat machiavellian (Sartika & Mulyani, 2020). Seseorang yang memiliki sifat machiavellian akan memandang bahwa melakukan *whistleblowing* tidak menguntungkan baginya (Ülkü & Döven, 2021). Sehingga sifat machiavellian yang tinggi pada seseorang akan cenderung membuat orang tersebut berperilaku tidak etis (Schilhavy & King, 2010). Penelitian dari Sartika & Mulyani (2020), Pulungan & Fitriningrum (2019), Mauboy & Pesudo (2019), Elias (2015), Pratiwi & Dwita

(2020), Nastiti (2018), Ulku & Doven (2021), Schilhavy & King (2010), dan Yahya & Damayanti (2021) menyatakan bahwa sifat machiavellian berpengaruh negatif pada niat untuk melakukan *whistleblowing*. Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa seseorang dengan sifat machiavellian yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang semakin tidak etis, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* akan semakin rendah. Maka dari penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis yaitu :

H4: Sifat machiavellian berpengaruh negatif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode survei berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa di seluruh strata yang berjumlah sebanyak 4.282 orang (PDDikti, 2021). Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Metode ini digunakan karena anggota populasi bersifat heterogen dan memiliki strata yang proporsional yaitu berdasarkan program studi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel diperoleh sebanyak 380 orang mahasiswa. Proporsi pengambilan sampel pada setiap strata disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Proporsi Sampel pada Setiap Strata**

Program Studi	Jumlah Sampel
Doktor Ilmu Ekonomi	$\frac{71}{4.282} \times 380 = 6$
Magister Ilmu Ekonomi	$\frac{79}{4.282} \times 380 = 7$
Sarjana Ekonomi Pembangunan	$\frac{1126}{4.282} \times 380 = 100$
Doktor Ilmu Manajemen	$\frac{113}{4.282} \times 380 = 10$
Magister Manajemen	$\frac{256}{4.282} \times 380 = 23$
Sarjana Manajemen	$\frac{1138}{4.282} \times 380 = 101$
Magister Akuntansi	$\frac{231}{4.282} \times 380 = 20$
Pendidikan Profesi Akuntan	$\frac{40}{4.282} \times 380 = 4$
Sarjana Akuntansi	$\frac{854}{4.282} \times 380 = 76$
Diploma Akuntansi	$\frac{146}{4.282} \times 380 = 13$
Diploma Perpajakan	$\frac{228}{4.282} \times 380 = 20$
<b>Jumlah</b>	<b>380</b>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat untuk melakukan *whistleblowing*. Niat merupakan keadaan ketika seseorang individu memiliki keinginan melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Indikator niat yaitu keinginan, rencana, dan usaha. Variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan sifat machiavellian. Sikap adalah tanggapan dalam mempertimbangkan apakah melakukan *whistleblowing* adalah perilaku yang positif atau tidak (Zakaria *et al.*, 2020). Indikator sikap yaitu tindakan positif, tindakan beretika, dan kebanggan. Norma subjektif adalah persepsi seseorang



mengenai pandangan lingkungannya tentang *whistleblowing* (Rustiarini & Sunarsih, 2017). Indikator dari norma subjektif adalah orang yang dianggap penting, orang terdekat, dan orang di lingkungan sekitar. Kontrol perilaku persepsian merupakan pandangan seseorang terhadap suatu tindakan yang diyakini bahwa suatu perilaku merupakan kontrol dari dirinya sendiri untuk melakukan *whistleblowing* (Tuan Mansor *et al.*, 2020). Indikator kontrol perilaku persepsian yaitu kemauan, kesempatan, keberanian, dan faktor pendorong. Seseorang dengan sifat machiavellian akan melakukan tindakan atas dasar apakah *whistleblowing* yang dilakukan memberikan keuntungan atau tidak (Nastiti, 2018). Terdapat tujuh indikator untuk mengukur sifat machiavellian yaitu kemampuan mengendalikan, tingkat kepercayaan, penyelesaian masalah, kesempatan, motif, kecintaan pada harta, dan moralitas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *partial least square*. Terdapat lima tahapan dalam *partial least square* yaitu merancang model struktural, merancang model pengukuran, membuat gambar diagram jalur, persamaan matematis, dan evaluasi model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari hasil jawaban kuesioner. Kuesioner yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS sebelum disebarkan kepada responden. Pada pengujian validitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid karena telah memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,3. Pada pengujian reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

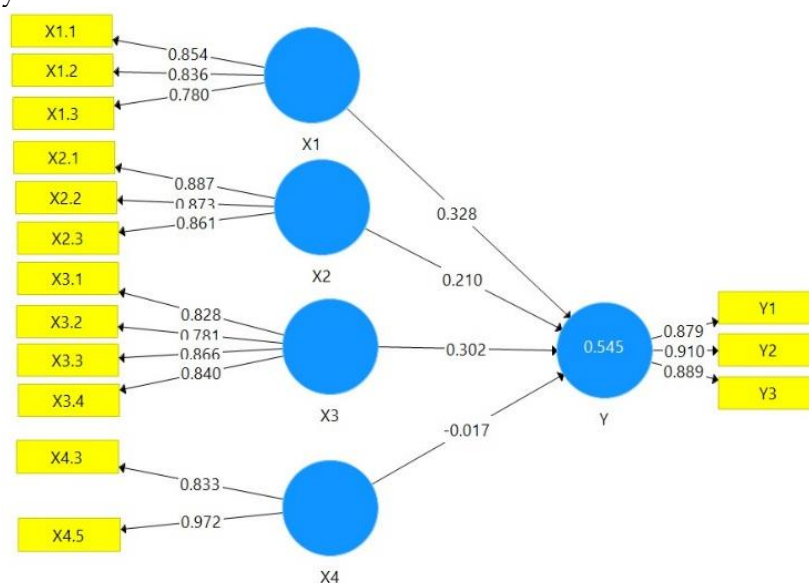
Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Sikap (X1)	380	1	5	4,3	3,288
Norma Subjektif (X2)	380	1	5	4,0	4,775
Kontrol Perilaku Persepsian (X3)	380	1	5	3,9	4,765
Sifat Machiavellian (X4)	380	1	5	2,8	7,714
Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	380	1	5	4,2	2,93

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel X1 sebesar 4,3 berada pada skala poin 4 yang merupakan kategori setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju sehingga niat *whistleblowing* pada mahasiswa didukung oleh adanya kepercayaan bahwa *whistleblowing* adalah tindakan positif, tindakan yang beretika dan kebanggan jika dapat melakukan *whistleblowing*. Nilai rata-rata dari variabel X2 sebesar 4,0 berada pada skala poin 4 yang merupakan kategori setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju bahwa mahasiswa beranggapan pandangan orang-orang yang dianggap penting,

orang yang terdekat, dan orang di lingkungan sekitar dapat mendukung dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *whistleblowing*. Nilai rata-rata dari variabel X3 sebesar 3,9 berada pada skala poin 4 yang merupakan kategori setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju bahwa niat *whistleblowing* pada mahasiswa didukung oleh adanya kemauan, kesempatan, keberanian, dan faktor pendorong untuk melakukan *whistleblowing*. Nilai rata-rata dari variabel X4 sebesar 2,8 berada pada skala poin 3 yang merupakan kategori netral. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab netral sehingga niat *whistleblowing* pada mahasiswa tidak selalu didukung oleh adanya kemampuan mengendalikan orang lain, tingkat kepercayaan pada seseorang, cara penyelesaian masalah, sifat machiavellian yang muncul karena adanya kesempatan, motif melakukan *whistleblowing*, kecintaan pada harta, dan moralitas pada dirinya. Nilai rata-rata dari variabel niat melakukan *whistleblowing* sebesar 4,2 berada pada skala poin 4 yang merupakan kategori setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju bahwa niat *whistleblowing* pada mahasiswa didukung oleh adanya keinginan, rencana, dan usaha untuk melakukan *whistleblowing*.

Pengujian hipotesis menggunakan Smart PLS 3. Pengujian *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator pada setiap variabel penelitian. Dalam mengukur *outer model* terdapat tiga kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Variabel yang dikatakan memenuhi *convergent validity* apabila nilai *loading factor* dari setiap indikator variabel lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE dari variabel lebih besar dari 0,5. Pada pengujian *outer model* yang pertama terdapat lima indikator yaitu X4.1, X4.2, X4.4, X4.6, X4.7 pada variabel sifat machiavellian (X4) tidak memenuhi syarat *convergent validity*. Oleh karena itu, harus dilakukan modifikasi model dan pengujian kembali dengan mengeluarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi syarat.



Gambar 2. Output Model Pengujian PLS Modifikasi

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada pengujian *outer model* modifikasi, seluruh indikator telah memenuhi syarat *convergent validity*. Pada pengujian *discriminant validity* nilai *cross loading factor* dari variabel laten lebih tinggi dari variabel laten lainnya sehingga telah memenuhi syarat *discriminant validity*. Pada pengujian reliabilitas indikator, nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* yang dihasilkan seluruh indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,70 sehingga indikator dari setiap variabel penelitian reliabel dan memenuhi syarat *composite reliability*.

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat adanya interaksi antara variabel, nilai signifikansi, dan *R-square* dalam suatu model penelitian (Seni & Ratnadi, 2017). Nilai *R-Square* dari variabel niat melakukan *whistleblowing* adalah sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,5 persen variabel niat melakukan *whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan sifat machiavellian sementara sisanya sebesar 45,5 persen dijelaskan oleh faktor lain. Dalam uji *inner model* dilakukan metode *bootstrapping* yang menghasilkan nilai *path coefficient* yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait hubungan antar variabel (Abdillah & Hartono, 2015: 208).

**Tabel 3. Output Metode Bootstrapping**

Hipotesis	Original Sample	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
Sikap (X1) → Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	0,328	5,679	1,96	Signifikan
Norma Subjektif (X2) → Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	0,210	3,753	1,96	Signifikan
Kontrol Perilaku Persepsian (X3) → Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	0,302	5,601	1,96	Signifikan
Sifat Machiavellian (X4) → Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	-0,17	0,320	1,96	Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3, nilai *original sample* hipotesis pertama menghasilkan nilai positif sebesar 0,328 yang artinya sikap berpengaruh positif pada niat melakukan *whistleblowing*. Nilai t-statistik variabel sikap sebesar 5,679 > 1,96 sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi kepercayaan mahasiswa bahwa *whistleblowing* adalah tindakan positif, tindakan yang beretika dan semakin tinggi kebanggaan jika menjadi *whistleblower*, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan *prosocial behavior theory* yang menjelaskan bahwa perilaku baik dan buruk berasal dari kepribadian seseorang (Schroeder & Graziano, 2018) dan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa suatu perilaku diyakini akan memberikan dampak positif maka seseorang akan memberikan sikap yang positif (Triastuti *et al.*, 2019). Seseorang yang melihat *whistleblowing* sebagai tindakan yang berdampak baik maka orang tersebut akan memberikan sikap yang baik untuk mendorong dirinya melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian searah dengan penelitian dari Parianti dkk. (2016), Indra (2019), Saud (2016), Lasmini (2018), Perdana dkk. (2018), Della dkk. (2020), Putra & Maharani (2018), Zakaria *et*



al. (2020), Siallagan *et al.* (2017), Adilah *et al.* (2020), May-Amy *et al.* (2020), Owusu *et al.* (2020), dan Triastuti *et al.* (2019).

Nilai *original sample* hipotesis kedua menghasilkan nilai positif sebesar 0,210 yang artinya norma subjektif berpengaruh positif pada niat melakukan *whistleblowing*. Nilai t-statistik variabel norma subjektif sebesar  $3,753 > 1,96$  sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang-orang yang dianggap penting, dukungan orang yang terdekat, dan dukungan orang dilingkungan sekitar individu untuk melakukan *whistleblowing*, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* semakin tinggi. Hasil penelitian ini searah dengan *prosocial behavior theory* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu lingkungan individu (Schroeder & Graziano, 2018). *Theory of planned behavior* juga menyatakan bahwa norma subjektif adalah faktor yang berasal dari luar individu berupa pandangan orang lain yang dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan individu (Ajzen, 1991). Seseorang yang berada pada lingkungan baik akan mendukungnya untuk melakukan tindakan yang baik pula sesuai dengan aturan yang ada. Hasil penelitian searah dengan penelitian dari Parianti dkk. (2016), Perdana (2018), Handika & Sudaryanti (2018), Indra (2019), Lasmini (2018), Della dkk. (2020), Mulfag & Serly (2019), Zakaria *et al.* (2020), Siallagan *et al.* (2017), Istiqomah & Anisykurlillah (2020), Tuan Mansor *et al.* (2020), dan Dalan *et al.* (2019).

Nilai *original sample* hipotesis ketiga juga menghasilkan nilai positif sebesar 0,302 yang berarti kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Nilai t-statistik variabel kontrol perilaku persepsian sebesar  $5,601 > 1,96$  sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemauan, kesempatan, keberanian, adanya faktor pendorong untuk memudahkan dalam melakukan *whistleblowing*, maka niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* semakin tinggi. Hasil penelitian sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan mengenai pandangan seseorang tentang kesulitan atau kemudahan yang ditemui dalam melakukan suatu perilaku (Istiqomah & Anisykurlillah, 2020). Apabila seseorang melihat adanya kemudahan untuk melakukan *whistleblowing*, maka niat pada orang seseorang akan untuk melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Parianti dkk (2016), Handika & Sudaryanti (2018), Saud (2016), Lasmini (2018), Adilah *et al.* (2020), Dalan *et al.* (2019), Istiqomah & Anisykurlillah (2020), Owusu *et al.* (2020), Perdana (2018), Putra & Maharani (2018), Della dkk. (2020), Siallagan *et al.* (2017), Triastuti *et al.* (2019), dan Tuan Mansor *et al.* (2020).

Nilai *original sample* hipotesis keempat menghasilkan nilai negatif sebesar -0,017. Nilai t-statistik variabel sifat machiavellian sebesar  $0,320 < 1,96$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak sehingga sifat machiavellian tidak berpengaruh pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Hasil ini mengindikasikan bahwa cara penyelesaian masalah dan motif untuk melakukan tindakan yang dimiliki seseorang dengan sifat machiavellian tidak berpengaruh pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. *Prosocial behaviour theory* menjelaskan bahwa kepribadian yang buruk dapat menimbulkan perilaku prososial disfungsi yang dapat merugikan orang lain. Sifat machiavellian

tidak berpengaruh pada niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* dapat disebabkan karena rata-rata responden menjawab netral pada setiap pernyataan kuesioner yang berarti responden ragu-ragu dalam memutuskan untuk memberikan arah negatif atau positif terhadap sifat machiavellian pada niat *whistleblowing*. Selain itu, mahasiswa juga telah menempuh mata kuliah yang mempelajari mengenai etika dalam profesi sehingga sifat machiavellian tidak berpengaruh pada keputusannya untuk melakukan *whistleblowing* atau tidak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah menanamkan nilai-nilai dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu integritas, inovasi, dan kolaborasi dalam momentum pencanangan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) serta Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Rustiarini & Sunarsih (2017), Aridyanti (2019), Basri *et al.* (2020), Syahputra (2020), dan Permana (2020).

Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan dukungan empiris teori yang digunakan dalam penelitian serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* didukung oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Akan tetapi, sifat machiavellian tidak dapat memberikan dukungan empiris pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam membentuk karakter seseorang khususnya mahasiswa, terlebih mahasiswa yang ingin berkarir dalam bidang akuntansi. Hal ini bertujuan agar menjunjung tinggi nilai kejujuran untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mencegah adanya kecurangan baik dalam masa perkuliahan maupun dalam dunia kerja nantinya.

## SIMPULAN

Sikap berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Semakin baik persepsi yang diberikan mahasiswa terhadap tindakan *whistleblowing* menyebabkan niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* semakin tinggi. Norma subjektif berpengaruh positif pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Ketika mahasiswa mendapat dukungan yang tinggi dari orang sekitarnya untuk melakukan *whistleblowing*, maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif pada mahasiswa niat melakukan *whistleblowing*. Apabila untuk melakukan *whistleblowing* seseorang merasakan sedikitnya kesulitan, maka niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing* semakin kuat. Sifat machiavellian tidak berpengaruh pada mahasiswa niat mahasiswa melakukan *whistleblowing*. Adanya sifat machiavellian pada mahasiswa tidak serta-merta membuatnya memiliki niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Keterbatasan penelitian seperti sampel hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel penelitian untuk seluruh civitas akademika agar mendapat validitas jawaban yang lebih baik. Selain itu, responden menjawab pernyataan variabel sifat machiavellian cenderung netral, peneliti selanjutnya dapat memodifikasi kuesioner dengan menambahkan kasus agar dapat meningkatkan pemahaman responden sehingga jawaban tidak cenderung netral.

## REFERENSI

- Abdillah, W., dan Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Adilah, F., Bawono, I. R., & Warsidi. (2020). Analysis Of Employee Perception About Whistleblowing System Toward Intention to Conduct Whistleblowing. *Integrated Journal of Businness and Economics*, 4 (3), 236-150. <http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v4i3.304>
- Agustiani, W. D., & Hasibuan, A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Whistleblowing: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 96-106. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3305>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Basri, Y. M., Riarni, F., Azlina, N., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Factors That Influence Whistleblowing Intentions Village Government Official. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12 (2), 87-93. <http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3125>
- Brief, A. P., & Motowidlo, S. J. (1986). Prosocial Organizational Behaviors. *The Academy of Management Review*, 11 (4), 710. <https://doi.org/10.2307/258391>
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i1.p53-70>
- Dalan, S. N. A. B., Singh, J. S. K., Selvanathan, M., & Singh, J. K. H. J. (2019). Whistleblowing behavior at work: a study among non-executive public servants in Malaysia. *Amazonia Investiga*, 8 (18), 337-350.
- Della, R. N., Rodiah, S., & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10 (1), 21-30. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1894>
- Elias, R. Z. (2015). The Effect Of Machiavellianism On Business Students'perception Of Cheating. *Academy of Educational Leadership Journal*, 19(1), 175.
- Hakim, T. (2017). Faktor Situasional dan Demografis sebagai Prediktor Niat Individu untuk Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 3 (2), 134-142. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2017.003.02.6>
- Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11 (1), 56-63. *Asia*, 11(1), 56-63. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.33>
- Indra, S. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3 (1), 1-11. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2284>
- Istiqomah, D. P., & Anisykurlillah, I. (2020). The Effect of Intentions on Behavior to Conduct Whistleblowing. *Accounting Analysis Journal*, 9 (1), 66-73. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.28835>

- Lasmini, N. N. (2018). Implementasi theory planned behavior pada perilaku whistleblowing dengan faktor demografi sebagai variabel moderasi. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 1 (1), 421–430
- Mahmudah, H. (2018). Pengaruh Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dan Ethical Climate Principle Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15 (2), 165–176. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1161>
- Mauboy, B. E., & Pesudo, D. A. A. (2019). Sifat Machiavillan, Komitmen Profesional Mahasiswa Terhadap Intensi Kecurangan Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Mod-erasi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2 (2), 119–125. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3727>
- May-Amy, Y. C., Han-Rashwin, L. Y., & Carter, S. (2020). Antecedents of company secretaries' behavior and their relationship and effect on intended whistleblowing. *Corporate Governance (Bingley)*, 20 (5), 837–861. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2019-0308>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1176/P/2020 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Indonesia.
- Mulfag, F. C. P., & Serly, V. (2019). Pengaruh Faktor Individual Dan Situational Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 694-709. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.103>
- Nastiti, A. D. (2018). Determinan Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7 (1).
- Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., Anokye, F. K., & Okoe, F. O. (2020). Whistleblowing intentions of accounting students: An application of the theory of planned behavior. *Journal of Financial Crime*, 27 (2), 477–492. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0007>
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2020). Data Mahasiswa Universitas Udayana. PDDikti Jakarta. Jakarta Pusat.
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (12), 4209–4236.
- Perdana, A. A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Etika terhadap Whistleblowing Intention dan Perilaku Whistleblowing (Studi Empiris di BPKP Perwakilan Riau dan Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11 (1), 89–98.
- Permana, D. G. F. (2020). Pengaruh Personal Cost, Komitmen Organisasi, Sensitivitas Etis, Machiavellian Dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Minat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Wonosobo).
- Pratiwi, H. E., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Power Distance Terhadap Keputusan Whistleblowing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2185-2199. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.206>



- Pulungan, A. H., & Fitriningrum, A. (2019). Machiavellianism and Corporate Ethical Values as Determinants of Accountants' Ethical Decision Making. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1) 52-63.
- Putra, A. F., & Maharani, Y. (2018). Niat Melakukan Whistleblowing: Persepsi Mahasiswa Diploma Iii Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7 (2), 1-11. <https://doi.org/10.30659/jai.7.2.1-11>
- Putri Aridyanti, E., & Bawono, A. D. B. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keinginan Untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rizal, I. (2021). Gambaran Kepribadian Gelap (Dark Triad Personality) Pada Pengguna Media Sosial. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18 (1), 44-53. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5564](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5564)
- Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2017). Factors influencing the whistleblowing behavior: A perspective from the theory of planned behavior. *Asian Journal of Business and Accounting*, 10 (2), 187-214.
- Safira, E., & Ilmi, M. B. (2020). Pengaruh Sikap, Persepsi Kontrol Perilaku, Tanggung Jawab Pribadi dan Keseriusan yang Dirasakan Terhadap Niat Whistleblowing. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4 (2), 83-98.
- Sartika, D., & Mulyani, F. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris pada BPKAD di Kota Padang). *MENARA Ilmu*, 16 (1), 24-39. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1863>
- Saud, M. I. (2016). Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Whistleblowing Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17 (2), 209-219. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0056.209-219>
- Schilhavy, R. A., & King, R. C. (2010). Who Says Professionals Are Ethical? A Cross-sectional Analysis of Ethical Decision Making, Attitudes and Action. *Sixteenth Americas Conference on Information Systems*, 12 (15), 1-11.
- Schroeder, D. A., & Graziano, W. G. (2018). Prosocial behavior. In T. D. Nelson (Eds.), *Getting grounded in social psychology: The essential literature of beginning researcher*. Routledge.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 (12), 4043-4068. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Siallagan, H., Siallagan, A., Januarti, I., & Din, M. (2017). The Effect Of Professional Commitment, Attitude, Subjective Norms And Perceived Behavior Control On Whistle Blowing Intention. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8 (8), 508-519.
- Syahputra, M. R. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika, Locus Of Control, Dan Tingkat Keseriusan Kesalahan Terhadap Whistleblowing Intention Dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderasi.
- Triastuti, A., Jati, S. P., & Warsono, H. (2019). Factors Affecting Intensity Whistleblowing of Employees on the Potential Fraud of the National Health Insurance Program. *Unnes Journal of Public Health*, 8 (2), 104-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujph.v0i0.29966>
- Tuan Mansor, T. M., Mohamad Ariff, A., & Hashim, H. A. (2020). Whistleblowing



- 
- By Auditors: The Role Of Professional Commitment And Independence Commitment. *Managerial Auditing Journal*, 35 (8), 1033–1055. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2484>
- Ülkü, T., & Döven, M. S. (2021). The Moderator Role of Ethical Climate upon the Effect Between Health Personnel's Machiavellian Tendencies and Whistleblowing Intention: The Case of Eskişehir. *Is Ahlakı Dergisi*, 14 (1), 125-166. <https://doi.org/10.12711/tjbe.2021.14.1.0164>
- Yahya, N., & Damayanti, F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Whistleblowing Intention dengan Retaliasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 14(1), 43-60. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20803>
- Zakaria, M., Rozak, I. R., Swadaya, U., Jati, G., Sari, E. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). Predicting Internal and External Whistleblowing Intentions : Comparative Study between Malaysian and Indonesian Police Forces. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13 (7), 44-66.